

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada.

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang ke luar negeri dinamakan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri dinamakan kegiatan impor.

Suatu negara melakukan perdagangan internasional karena adanya perbedaan *opportunity cost*. Perbedaan *opportunity cost* suatu produk antara suatu negara dengan negara lain dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) masing-masing negara. Perbedaan tersebut menimbulkan terjadinya perdagangan internasional. Negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif lebih banyak dan murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki

faktor produksi yang relatif langka dan mahal dalam memproduksinya (Salvatore, 2004).

Tanaman karet pada saat ini telah menjadi salah satu komoditas pertanian yang potensial di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani, penyedia lapangan kerja, sebagai sumber devisa negara serta mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah sekitar perkebunan karet dan di dalam pelestarian lingkungan.

Hal tersebut masih ditandai oleh masih diandalkannya penerimaan dari hasil ekspor disamping pajak sebagai sumber pendapatan nasional yang terbesar. Pada umumnya barang-barang ekspor yang diandalkan Indonesia adalah barang-barang hasil pertanian dan pertambangan. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Khusus untuk ekspor barang pertanian, komoditi unggulannya adalah kelapa sawit, karet, kopi, teh, dan sektor kerajinan tangan yang semuanya merupakan komoditi primadona di pasar dunia.

Bagi Propinsi Sumatera Utara, karet merupakan komoditi yang memiliki arti dan sejarah tersendiri. Perkebunan karet yang pertama dibangun di Indonesia adalah di Sumatera Timur pada tahun 1902, termasuk berbagai lembaga penelitian yang mendukungnya. Selanjutnya karet berkembang pesat menjadi komoditi yang diminati baik oleh pihak perkebunan besar maupun oleh petani. Luas perkebunan karet di Sumatera Utara yaitu, Lahan yang digunakan (Ha): 461.148, sedangkan status lahan yaitu, Luas Areal Perkebunan Rakyat sebesar 292.961 ha, Perkebunan Swasta sebesar 103.305 ha dan Perkebunan Negara Sebesar 64.882 ha.

Sumatera Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu, dan Tapanuli Selatan.

Perkembangan pesat industri otomotif di berbagai negara menyebabkan ekspor karet untuk Indonesia meningkat. Itu dikarenakan 70% pasar dunia untuk karet alam diserap untuk industri ban yaitu tiga produsen ban raksasa yakni Goodyear, Bridgestone dan Michellin yang berhubungan erat dengan industri otomotif. Pulau Sumatera memberikan pasokan terbesar bagi ekspor karet, khususnya Sumatera Utara. Permintaan dari negara lain yang semakin meningkat akan meningkatkan volume ekspor di Sumatera Utara.

Menurut Komalasari (2009:65) “Peningkatan produksi berpengaruh langsung secara positif terhadap permintaan ekspor karet”. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan produk karet meningkat sehingga permintaan di dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Produksi mampu meningkatkan permintaan ekspor karet jika produk yang dihasilkan oleh setiap daerah mampu meningkatkan kualitas sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan oleh negara tujuan ekspor karet. Dengan demikian produksi karet Sumatera Utara mampu meningkatkan permintaan. Begitupun sebaliknya, jika produksi terjadi penurunan maka permintaan ekspor karet akan mengalami penurunan karena tidak ada barang yang ditawarkan kepada konsumen. Penurunan jumlah produksi karet ini disebabkan beberapa faktor yaitu, (1) Sebagian besar tanaman karet sudah tua sehingga memerlukan peremajaan. (2) bahan tanaman dan bibit yang digunakan berasal dari bahan yang kurang bermutu. (3) aspek harga internasional yang turun karena ekonomi yang masih lemah. (4) penurunan jumlah produksi juga terjadi karena gangguan cuaca.

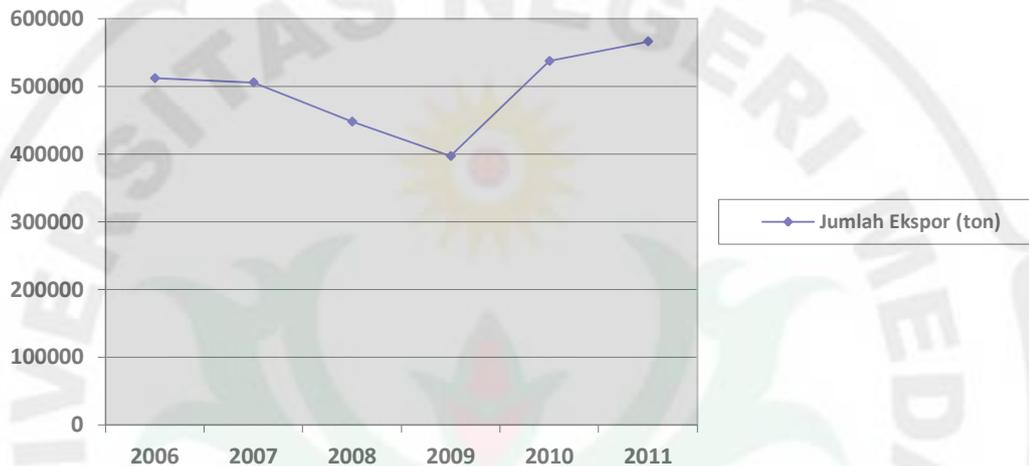
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi karet sejalan dengan ekspor karet, jika produksi karet Sumatera Utara meningkat tentu akan meningkatkan permintaan dan volume ekspor karet juga akan meningkatkan pendapatan (devisa) bagi Sumatera Utara, akan tetapi pada kenyataannya terlalu banyak melakukan kegiatan ekspor akan berdampak pada ketersediaan produk di pasar domestik sehingga industri karet dalam negeri kekurangan pasokan bahan baku.

Selain itu hal yang mendorong para produsen menjual produknya keluar negeri adalah harga di pasar internasional yang tinggi, hal ini didukung dengan pernyataan Lipsey (2003) “Dengan adanya peningkatan harga maka akan merangsang produsen untuk meningkatkan produksinya dan menjualnya dengan tujuan peningkatan keuntungan”. Oleh sebab itu pemerintah memberlakukan Pajak Ekspor untuk membatasi ekspor karet Sumatera Utara untuk menjaga kegiatan industri-industri pengolahan karet dalam negeri.

Jumlah permintaan berbanding lurus dengan harga atau nilai, jika permintaan dari negara pengimpor tinggi maka nilai karet akan naik, begitu sebaliknya jika permintaan dari negara pengimpor rendah maka nilai dari ekspor itu akan rendah. Menurut Latief (2009: 43) “Peningkatan ekspor karet juga dipengaruhi membaiknya kondisi dalam negeri negara-negara konsumen komoditi karet.

Berikut ini disajikan data ekspor Sumatera Utara dari tahun 2006-2011

Grafik 1.1 Data Ekspor Karet Sumatera Utara



Sumber Data: Badan Pusat Statistik wilayah Sumatera Utara

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas dan juga dikarenakan ekspor kakao merupakan salah satu penyumbang devisa Sumatera Utara yang cukup besar, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Produksi dan Permintaan Terhadap Ekspor Karet Di Sumatera Utara Tahun 2006-2011”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor karet di Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh permintaan terhadap ekspor karet di Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh jumlah produksi dan permintaan di Sumatera Utara?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet di Sumatera Utara maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh jumlah produksi dan permintaan pada tahun 2006-2011 terhadap ekspor karet di Sumatera Utara.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi terhadap ekspor karet.
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara permintaan terhadap ekspor karet.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi dan permintaan terhadap ekspor karet.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan antara jumlah produksi dan permintaan terhadap ekspor karet di Sumatera Utara pada tahun 2006-2011.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan ekspor karet di Sumatera Utara

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan ekspor karet di Sumatera Utara

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan acuan untuk perluasan penelitian pada bidang kajian yang sama pada masa yang akan datang.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh jumlah produksi dan permintaan terhadap ekspor karet di Sumatera Utara.